

Analisa Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Shalat Sunnah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Syarif Hidayatullah Gani⁽¹⁾, Wido Supraha⁽²⁾, Budi Handrianto⁽³⁾

¹²³ Pascasarjana, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Email: ¹ syarifgani17041998@gmail.com ² wido.supraha@uika-bogor.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk pertama mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di Sekolah SDIT Al-Ikhlash, kedua menganalisis kebutuhan pengembangan bahan atau media pembelajaran pada mata pelajaran fiqh. Penelitian yang terdapat dalam artikel ini menggunakan pendekatan penelitian analisa deskriptif. Metode penelitian kualitatif. Proses pengambilan data pada penelitian ini dengan cara wawancara mendalam dan observasi. Berdasarkan hasil analisa kebutuhan yang telah dilakukan terdapat masalah yang dialami guru dalam proses pembelajartn yaitu guru sering mengalami kurangnya kefokusn peserta didik sehingga suasana kelas tidak kondusif.Oleh sebab itu peneliti menyarankan untuk pengembangan media pembelajaran berbasis e-komik.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-07-2024

Disetujui pada : 15-07-2024

Dipublikasikan pada : 28-07-2024

Kata Kunci: Analisa Kebutuhan, Pengembangan, Media Pembelajaran

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i3.969

PENDAHULUAN

Menumbuhkan minat membaca sama dengan menumbuhkan minat belajar. Namun, hal ini sulit dilakukan tanpa pembiasaan. Saat ini, sekolah-sekolah mulai menerapkan kegiatan literasi untuk membiasakan membaca, tetapi minat baca siswa masih belum efektif. Kurangnya minat membaca siswa berdampak besar pada motivasi mereka dalam proses pembelajaran di kelas. Ditambah lagi, metode pengajaran yang sering menggunakan ceramah dan minimnya penggunaan media menarik membuat siswa mudah bosan. Indonesia memiliki minat baca yang sangat rendah. Menurut studi 2016 dari Central Connecticut State University, Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 61 negara. Data UNESCO 2020 menunjukkan minat baca di Indonesia sangat rendah, hanya 0,001%. Ini berarti dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca.

Menurut Edger Dale dalam buku *Inovasi Pusat Sumber Belajar* menunjukkan bahwa pengetahuan manusia diperoleh dari pengalaman membaca 10% , dari pengalaman mendengar 20%, dari pengalaman melihat 30%, dari pengalaman melihat dan mendengar 50%, dari pengalaman yang dibicarakan 70%, dan dari pengalaman apa yang dikerjakan 90%.(Siregar & Kustandi, 2022) Adanya erkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak besar pada dunia pendidikan. Berbagai inovasi terus diupayakan oleh para pendidik, termasuk dalam hal materi pendidikan, kebutuhan kepala sekolah, dan kebutuhan guru saat mengajar. Oleh karena itu, semua pihak, baik guru maupun kepala sekolah, harus dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi demi mencapai tujuan pendidikan.Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mendefinisikan tentang pendidikan dan tujuan pendidikan : (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, 2012).

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, pendidikan adalah suatu usaha untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri mereka.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-Undang tersebut dengan jelas menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah membantu peserta didik mengembangkan potensinya. Ini mencakup aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang berguna tidak hanya bagi diri mereka sendiri tetapi juga untuk masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan harus selalu mengikuti perkembangan zaman, terutama di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini. Pendidikan berperan sebagai sarana untuk mencapai pembaharuan dan perkembangan bangsa. Investasi dalam sumber daya manusia melalui pendidikan memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban dunia. Tingkat pendidikan yang berkualitas menunjukkan kesejahteraan dan kemajuan suatu bangsa, karena itu, pendidikan merupakan indikator penting bagi kemajuan suatu bangsa.

Pengembangan potensi peserta didik dapat dilakukan oleh guru di berbagai tempat, seperti di lingkungan sekolah formal. Sebagai lembaga pendidikan sekolah berperan membantu mengembangkan potensi peserta didik melalui proses belajar mengajar. Fasilitas, sarana, media, sumber daya, dan tenaga kependidikan berperan sebagai fasilitator yang membantu, mendorong, dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan tujuan agar mereka mencapai kesuksesan dalam belajar. (Sutarsih, 2012).

Alasan rendahnya minat baca dan minat belajar siswa tidaklah tanpa dasar, karena dapat disebabkan oleh faktor eksternal, yaitu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa oleh para guru. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan media pembelajaran yang lebih menarik, sehingga mereka cenderung hanya memberikan tugas-tugas dari lembar kerja siswa. Tentunya, situasi seperti ini dapat menyebabkan menurunnya minat belajar siswa. (Anggraeni et al., 2021).

Sebagaimana yang diungkapkan Melaputri dkk (Awalia et al., 2021) menyatakan bahwa minat belajar atau minat baca dapat dihasilkan dengan menerapkan model pembelajaran yang mengasyikkan dan mengharuskan siswa aktif berpartisipasi. Dengan demikian, secara bertahap, minat belajar atau minat baca akan muncul dalam diri siswa dan akhirnya akan menghasilkan pencapaian belajar yang optimal. Selama ini, sistem pembelajaran yang digunakan masih mengikuti cara konvensional. Guru masih mengandalkan buku teks untuk menjelaskan materi, tugas-tugas siswa masih diberikan dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS), dan jarang sekali penggunaan media pembelajaran.

Salah satu cara untuk membantu peserta didik meningkatkan minat baca dan motivasi belajarnya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, terutama dalam materi shalat sunnah. Shalat sunnah adalah shalat tambahan yang dilakukan selain shalat wajib lima waktu. Istilah "sunnah" populer untuk shalat nawafil atau tathawwu. Tathawwu berarti melakukan sesuatu dengan ikhlas, yaitu melakukan kebaikan yang tidak diwajibkan. (Ubaidurrahim, 2013)

Media memainkan peran penting sebagai perantara dalam penyampaian materi pembelajaran. Hamalik menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat merangsang minat dan keinginan belajar siswa, memberikan motivasi, serta

memiliki dampak psikologis yang positif. Kustandi dan Sujipto (2011) mengungkapkan bahwa media pembelajaran membantu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dengan mengklarifikasi pesan yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih baik dan tepat. (Kustandi & Darmawan, 2020).

Sebagai contoh media pembelajaran adalah elektronik-komik atau e-komik, yang dapat diakses melalui perangkat teknologi seperti android, komputer, atau internet. Dengan menggunakan media pembelajaran e-komik, guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pelajaran dan membantu siswa dalam memahaminya. E-komik merupakan bentuk bahan ajar yang unik dengan pengembangan teks dan gambar secara kreatif, disusun dalam urutan tertentu, dan di dalamnya terdapat karakter serta alur cerita yang meningkatkan daya imajinasi pembaca. Selain itu, e-komik juga memiliki tujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca. (Novianti & Syaichudin. Mochamad, 2010)

METODE

Penelitian yang dibahas dalam artikel ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Metode ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi individu dan lokasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pembelajaran di SDIT Al-Ikhlâs dan menganalisis kebutuhan pengembangan bahan atau media pembelajaran untuk mata pelajaran fiqh. Catherine Marshal menjelaskan, penelitian kualitatif adalah suatu proses mencoba untuk lebih memahami kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Yang menjadi kata kunci dalam penelitian kualitatif diantaranya : proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi dan manusia. (Rahmah, 2024)

HASIL dan PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil analisa secara mendalam yang didapatkan peneliti melalui wawancara secara mendalam dengan salah satu pendidik yang mengajar mata pelajaran Fiqh di Sekolah SDIT Al-Ikhlâs. Yang pertama terkait dengan proses pembelajaran Fiqh didalam kelas. Pembelajaran didalam kelas pada dasarnya berjalan dengan lancar guru didalam kelas menjelaskan materi memakai cara atau metode cerama kemudian setelah guru menjelaskan dan peserta didik memahami materi yang dijelaskan dilanjutkan dengan praktik sebagai contohnya guru menjelaskan tentang tatacara shalat dhuha berawal dari niat sampai doa setelah shalat dhuha, setelah itu guru menjelaskan keutamaan-keutamaan dari shalat dhuha setelah peserta didik memahami itu semua dilanjutkan dengan praktik langsung agar ilmu (materi) yang disampaikan dapat melekat diingatan setiap peserta didik.

Selanjutnya terkait tentang alat bantu atau media yang digunakan dalam kelas selama pembelajaran sering kali mencakup visualisasi, seperti gambar atau infokus, yang ditampilkan oleh guru sebelum memulai materi. Media ini digunakan untuk memperkenalkan dan mengilustrasikan topik yang akan dibahas pada sesi pembelajaran tersebut. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan atau memotivasi semangat peserta didik agar semangat dalam menerima, mendengarkan dan memahami dengan mudah.

Namun dalam penerepan semua itu guru sering mengalami kurangnya kefokusannya peserta didik sehingga suasana kelas tidak kondusif hal tersebut mengakibatkan beberapa peserta didik terganggu dan tidak bisa menerima dan memahami materi yang disampaikan guru didepan kelas ini. Itu semua dapat dipantau melalui dari hasil pre test dan post test yang guru berikan kepada peserta didik.

Oleh sebab itu menurut guru tersebut perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang lebih menarik agar perhatian dan kefokusannya peserta didik dapat diberikan secara menyeluruh. Seperti yang ditawarkan oleh peneliti pengembangan

media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan kefokusannya peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yaitu elektronik komik (E-Komik).

E-komik adalah salah satu alternatif yang sangat relevan dengan perkembangan di era modern sekarang. Dalam e-komik ada berbagai bentuk gambar dan bermacam-macam karakter yang menarik. Disamping itu juga dengan menggunakan e-komik dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat diantaranya : (Mirnawati Mirnawati, 2020) a. Sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran tanpa memerlukan peralatan tambahan. b. Harganya lebih terjangkau dibandingkan dengan jenis media pembelajaran lainnya. dan. c. Cocok digunakan di berbagai fase pendidikan, mulai dari TK hingga perguruan tinggi, serta dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, baik ilmu sosial maupun ilmu eksakta. d. Mampu menyampaikan konsep atau ide dengan jelas melalui media gambar, membantu dalam pemahaman berbagai masalah, tanpa memandang bidang atau tingkat usia. e. Untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam pembelajaran, gambar bisa menjadi solusi karena tidak semua objek atau kejadian bisa dibawa masuk ke dalam kelas. f. Lebih konkret dalam menyajikan informasi, membuat gambar lebih realistis dalam menggambarkan inti permasalahan dibandingkan dengan penggunaan kata-kata semata.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran didalam kelas pada dasarnya berjalan dengan lancar guru didalam kelas menjelaskan materi memakai cara atau metode ceramah kemudian setelah guru menjelaskan dan peserta didik memahami materi yang dijelaskan dilanjutkan dengan praktik. Selanjutnya media atau bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran berlangsung biasanya sebelum masuk kedalam materi yang akan diajarkan guru menunjukkan tayangan visualisasi melalui gambar atau infocus tentang materi yang akan dijelaskan. Semua itu bertujuan untuk menumbuhkan atau memotivasi semangat peserta didik agar semangat dalam menerima, mendengarkan dan memahami dengan mudah.

Namun dalam penerepan semua itu guru sering mengalami kurangnya kefokusannya peserta didik sehingga suasana kelas tidak kondusif. Menurut guru tersebut, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang lebih menarik agar peserta didik dapat memperoleh perhatian dan fokus secara menyeluruh. Salah satu contohnya adalah elektronik komik (E-Komik), yang telah diusulkan oleh peneliti untuk mempertahankan perhatian dan fokus peserta didik selama pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313–5327. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636>
- Awalia, L. M., Pratiwi, I. A., & Kironoratri, L. (2021). Analisis Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa di Desa Karangmalang. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3940–3949. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1354>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, Pub. L. No. 12, 3 1 (2012). <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep Dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat*. Prenada Media Group.
- Mirnawati Mirnawati. (2020). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 98–112. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/14/12>
- Novianti, R. D., & Syaichudin.Mochamad. (2010). Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Bentuk Soal Cerita

- Bab Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN Ngembung. *Teknologi Pendidikan*, 10(1).
- Rahmah, R. (2024). *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Kelas VIII di MTS Mohd Hatta Stabat*. 4, 1999–2007.
- Siregar, E., & Kustandi, C. (2022). Inovasi Pusat Sumber Belajar. In *Sipeg.Unj.Ac.Id* (Vol. 1). http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/Buku_Inovasi_Pusat_Sumber_Belajar_Final.pdf
- Sutarsih, C. (2012). *Etika Profesi*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Ubaidurrahim, E.-H. (2013). *Super lengkap Shalat Sunnah*. Wahyu Qolbu.